

ANALISIS TINGKAT DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KAYU OLAHAN INDONESIA KE NEGARA AMERIKA SERIKAT

I kadek Krisna A*
I Wayan Wita Kesumajaya

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Kegiatan perdagangan internasional adalah salah satu faktor penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional dapat membantu semua negara dalam menjalankan segala usaha pembangunan melalui pengutamaan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif (ketersediaan sumber daya sebagai faktor produksi). Indonesia memiliki potensi besar dalam ekspor kayu olahan karena ketersediaan sumber daya yang melimpah dan letak geografis yang memiliki hutan tropis. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dikemukakan adalah bagaimana perkembangan daya saing ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011? Apakah secara serempak variabel volume ekspor, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011 dan bagaimanakah volume ekspor, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat secara parsial terhadap ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011? Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata tingkat daya saing ekspor kayu olahan Indonesia adalah 4,4 yang berarti ekspor kayu olahan Indonesia memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan ekspor kayu olahan Malaysia dan Thailand tahun 1992-2011. Terkait dengan sumber daya yang melimpah ekspor kayu olahan Indonesia memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu tersebut. Sebesar 92,1 persen variabel volume ekspor, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011. Sedangkan sisanya, sebesar 7,9 persen di pengaruhi oleh variabel lain diluar model. Secara parsial, variabel volume ekspor kayu berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Sedangkan variabel PDB Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap ekspor kerajinan perak Provinsi Bali tahun 1992-2011.

Kata kunci: *Volume ekspor, Kurs, PDB Amerika Serikat*

ABSTRACT

International trading is one of the important factors to stimulate the economic growth of a country. International trading can help countries in carrying out any development effort through prioritizing economic sectors that contain of comparative advantage (availability of resources). Indonesia has a great potential in export of processed wood because of availability of abundant resources and geographical location which has a tropical forest. In this study, the problems put forward is how the development of the competitiveness of Indonesian export of processed wood in the period 1992-2011?

* e-mail : kadek_krisnaa@yahoo.com / telp: +62 81 353 992 260

Whether the export volume variables simultaneously, the rupiah exchange againts the united states dollar and the united states GDP impact export of processed wood Indonesia in 1992-2011 and how the volume exports, the rupiah exchange againts the united states dollar and the united states GDP partially on Indonesian export of wood period 1992-2011? Analytical techniques used in this study are analysis RCA (Revealed Comparative Advantage) and multiple linear regression analysis.

The result showed, the average level of competitiveness of Indonesian export of processed timber is 4,4, which means wood export Indonesian has high competitiveness compared with export of processed wood Malaysian and Thailand. Associated with abundant resources Indonesian wood export have factors affecting the export of timber. Amounted to 92,1 percent of export volume variable, the rupiah exchange gaints the united states dollar and the united states GDP affect the Indonesian export of processed timber from 1992-2011, while the remaining 7,9 percent is influenced by other variables outside of timber exports. Partially, the export volume variable gives a significant and positive effect on the export of Indonesian wood. The rupiah exchange againts the united states dollar gives a significant and negative effect of the export Indonesian wood. Whereas the united States GDP variable has no effect on the export of Indonesian wood period 1992-2011.

Keywords : *Export volume, Kurs exchange, United States GDP*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi, Indonesia menghadapi proses perdagangan bebas yang berkembang secara terus menerus yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh, peluang dan tantangan terhadap aktivitas perdagangan. Pengutamaan sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komperatif sangat penting dalam rangka menghadapi era Globalisai (Tambunan, 2001:50). Dalam pengutamaan sektor atau komoditas pilihan, faktor utama yang mempengaruhi adalah keunggulan komparatif berupa ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Komoditas tersebut nantinya akan dijadikan sektor unggulan yang dikonsumsi oleh pasar (negara lain) melalui kegiatan ekspor. Ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri. Komposisi ekspor Indonesia tidak lagi didominasi oleh sektor migas dan tidak bergantung kepada hasil komoditas pertanian dan pertambangan. Menurut biro pusat statistik (2011) komposisi nilai ekspor total Indonesia didominasi oleh sektor industri seperti ditunjukkan oleh Tabel 1

Tabel 1 Nilai Ekspor Non-Migas Indonesia periode 1992-2011

Tahun & Bulan	Hasil Pertanian (Juta US\$)	Hasil Industri (Juta US\$)	Hasil Tambang (Juta US\$)	Total (Juta US\$)
Agustus	383,7	11.249,7	2.922,8	14.556,2
September	372,6	10.009,9	2.235,9	13.618,4
Oktober	445,4	10.166,3	3.283,3	13.895,0
2011 November	470,1	10.289,7	2.952,8	13.712,6
Desember	476,2	9.296,0	3.106,8	13.598,7
*2012 Januari	404,5	8.913,5	2.484,9	11.802,9
Februari	488,8	10.380,3	2.654,4	13.523,5
Maret	495,0	10.423,5	2.464,0	13.478,5
April	436,4	10.898,0	3.080,3	14.414,7
Mei	488,7	11.267,6	3.259,5	15.015,8
Juni	459,0	9.844,9	3.013,0	13.316,9

Sumber : Biro Pusat Statistik 2012

Berdasarkan Tabel 2 mengenai nilai ekspor non-migas Indonesia, hasil industri memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan hasil sektor non-migas lainnya. Perkembangan yang baik dari sektor industri tidak lepas dari peranan ekspor tekstil, kayu olahan, minyak kelapa sawit dan lain-lain. Indonesia memiliki ekspor yang cukup potensial dalam komoditi non-migas terutama kayu olahan.. Industri kayu olahan Indonesia yang sedang berkembang didorong dengan sumber hutan yang melimpah mengakibatkan industri kayu olahan menjadi sumber penghasil devisa utama untuk produk kayu Indonesia. Dalam situs *tribune news* Indonesia, dijelaskan bahwa hasil kayu olahan Indonesia sebagian besar diperoleh dari hutan tropis yang terletak di kepulauan Sumatera, Kalimantan dan Papua.

Tabel 2 Nilai Ekspor Kayu Olahan Negara Indonesia, Malaysia dan Thailand ke Negara Amerika Serikat Periode 2007-2011 (Dalam Satuan Juta US\$)

Tahun	Negara					
	Indonesia		Malaysia		Thailand	
	Nilai	Perkembangan (%)	Nilai	Perkembangan (%)	Nilai	Perkembangan (%)
1992	399,0		200,2		110,0	
1993	409,1	2,3	199,2	0,1	100,1	0,1
1994	412,0	0,9	199,7	0,06	97,2	(0,3)
1995	429,4	1,3	213,4	4,2	121,4	11,1
1996	480,2	4,2	198,2	(4,0)	101,1	(10,8)
1997	454,0	(8,8)	201,4	0,2	125,3	
1998	381,2	(15,4)	201,3	(0,01)	135,1	8,7
1999	482,4	28,3	264,8	31,1	142,5	5,2
2000	402,3	(18,9)	238,9	(21,5)	164,2	20,1
2001	365,8	(9,4)	213,1	(11,2)	141,1	(16,3)
2002	367,9	0,8	252,1	16,2	163,0	15,3
2003	302,2	(17,1)	235,8	(8,7)	152,1	(8,9)
2004	358,3	15,7	348,4	56,3	156,7	4,1
2005	343,3	(4,8)	350,8	0,05	141,1	(10,3)
2006	379,5	10,8	357,4	2,2	145,2	3,8
2007	355,2	(8,9)	269,4	(22,1)	120,7	(15,1)
2008	263,8	(25,8)	176,6	(33,1)	101,3	(14,2)
2009	200,9	(29,2)	129,4	(26,2)	91,2	(10,6)
2010	240,1	20,1	155,4	24,3	75,5	(22,1)
2011	237,4	(1,2)	140,0	(10,1)	78,8	4,8
Total dan Rerata perkembangan	5.134,5	0,2	3.180	0,3	1.933,4	0,1

Keterangan : () negative

Sumber : <http://comtrade.un.org> (data diolah) 2012

Berdasarkan Tabel 1.3 mengenai nilai ekspor kayu olahan Indonesia dan beberapa negara ASEAN, terlihat bahwa selama periode 1992-2011 masing-masing negara memiliki nilai ekspor kayu olahan yang berbeda. Negara Indonesia menduduki peringkat pertama dengan total nilai ekspor kayu olahan terbesar yaitu 5.134,5 juta US\$ diikuti oleh Malaysia 3180 juta US\$ dan Thailand 1933,4 juta US\$. Nilai total ekspor kayu olahan Indonesia yang besar tidak diikuti dengan jumlah perkembangan yang baik. Negara Malaysia memiliki nilai rerata perkembangan lebih besar yaitu 0,3 persen dibandingkan negara Indonesia 0,2 persen dan Thailand 0,1 persen. Pesatnya pembangunan industri perkebunan Indonesia selain memiliki dampak positif berupa peningkatan perolehan devisa, juga memiliki dampak negatif dengan terjadinya eksploitasi sumber daya hutan secara berlebihan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kayu olahan Indonesia ke negara Amerika Serikat periode 1992-2011.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat daya saing ekspor kayu olahan negara Indonesia ke negara Amerika Serikat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kayu olahan negara Indonesia ke negara Amerika Serikat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat daya saing ekspor kayu olahan negara Indonesia ke negara Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu olahan negara Indonesia ke negara Amerika Serikat.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, dalam arti hasil penelitian ini dapat memperkaya bahan pustaka yang sudah ada, baik sebagai pelengkap maupun bahan perbandingan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan volume ekspor dan daya saing negara Indonesia. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan dalam bidang perdagangan khususnya di bidang daya saing produk dan ekspor kayu.

METODE PENELITIAN

Lokasi, objek penelitian dan metode penentuan sampel

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dan objek dari penelitian ini adalah nilai ekspor kayu olahan negara Indonesia dengan menggunakan volume ekspor kayu Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat sebagai variabel bebas, PDB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan

peningkatan dari tahun ke tahun. Oleh karena data yang digunakan adalah data sekunder maka tidak ada metode penentuan sampel.

Jenis dan metode pengumpulan data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi non partisipan. Sumber data sekunder yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Bank Indonesia dan *database Uncomtrade* mengenai perdagangan.

Teknik Analisis Data

Untuk membandingkan nilai daya saing suatu produk, teknik analisis yang digunakan adalah indeks keunggulan komparatif atau RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Apabila Indeks RCA < 1 , berarti negara bersangkutan memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia untuk komoditas tersebut. Tetapi, apabila Indeks RCA ≥ 1 , berarti keunggulan komparatif untuk komoditas tersebut tergolong rendah (di bawah rata-rata dunia). Semakin besar nilai indeks, semakin tinggi pula tingkat keunggulan komparatifnya.

Untuk mengetahui pengaruh variabel adalah volume ekspor Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ekspor kayu olahan negara Indonesia periode 1992-2011 digunakan teknik analisis linier berganda. Pengukuran ketiga variabel tersebut juga melalui uji asumsi klasik dan uji signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum daerah atau wilayah penelitian

Negara Indonesia memiliki letak geografis diantara 6° LU - 11° LS dan 95° BT – 141° BT, antara lautan Pasifik dan lautan Hindia. Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia termasuk negara dengan sumber daya yang melimpah. Sumber daya alam Indonesia dapat digunakan dalam proses memenuhi kebutuhan manusia secara individu dan negara secara kelompok. Kekayaan sumber daya alam Indonesia dapat dijadikan sebagai faktor produksi yang menunjang perekonomian negara. Produksi ini dapat dikaji dengan berbagai sektor yang ada, seperti sektor pertanian, perhutanan, pertambangan dan industri. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dan memiliki sumber hutan hujan tropis yang potensial untuk dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan perekonomian negara.

Perkembangan Ekspor Kayu olahan Negara Indonesia

Perkembangan nilai ekspor kayu olahan negara-negara ASEAN dapat kita lihat dari tiga negara yang memiliki potensi terbesar dalam ekspor komoditas kayu tersebut. Berdasarkan Tabel 1.3 mengenai nilai ekspor kayu olahan Indonesia dan beberapa negara ASEAN, terlihat bahwa selama periode 1992-2011 masing-masing negara memiliki nilai ekspor kayu olahan yang berbeda. Negara Indonesia menduduki peringkat pertama dengan total nilai ekspor kayu olahan terbesar diikuti dengan Malaysia dan Thailand. Nilai ekspor tertinggi kayu olahan Indonesia terjadi pada tahun 1999 dengan nilai 482,4 juta US\$, sedangkan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2009 dengan nilai 200,9 juta US\$. Nilai ekspor tertinggi Malaysia terjadi pada tahun 2006 dengan nilai 357,4 juta US\$, sedangkan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2009 dengan nilai 129,8 juta US\$. Negara Thailand mencapai ekspor tertinggi pada tahun 2000 dengan nilai 164,2 juta US\$ dan nilai terendah 75,5 juta US\$ pada tahun 2010. Berdasarkan nilai ekspor kayu olahan masing-masing negara dapat terlihat bahwa Indonesia menempati urutan pertama dalam jumlah ekspor ke

negara Amerika Serikat. Sedangkan urutan ke dua ditempati oleh negara Malaysia diikuti negara Thailand pada peringkat terbawah.

Analisis Perhitungan RCA

Berdasarkan hasil penghitungan RCA, negara yang memiliki nilai $RCA \geq 1$ hanya negara Indonesia. Negara Indonesia memiliki nilai rerata RCA sebesar $4,4 \geq 1$ yang berarti bahwa negara Indonesia memiliki daya saing yang cukup tinggi dalam ekspor kayu olahan sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap volume ekspor kayu Indonesia olahan periode 1992-2011. Negara Malaysia memiliki nilai rerata RCA sebesar $0,6 \leq 1$ yang berarti bahwa negara tersebut tidak memiliki nilai daya saing dalam ekspor kayu olahan periode 1992-2011. Negara Thailand memiliki nilai rerata RCA sebesar $0,4 \leq 1$ yang berarti bahwa negara tersebut tidak memiliki nilai daya saing dalam ekspor kayu olahan periode 1992-2011. Berdasarkan hasil perhitungan RCA, negara Malaysia dan Thailand tidak memiliki nilai tingkat daya saing dalam ekspor kayu olahan ke negara Amerika Serikat. Hal tersebut dikarenakan adanya ketimpangan antara nilai volume ekspor Indonesia dengan nilai ekspor komoditas kayu negara tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel adalah volume ekspor Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ekspor kayu olahan negara Indonesia periode 1992-2011.

Hasil regresi yang diperoleh bila dimasukkan ke persamaan regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\hat{Y} = 36,165 + 0,484 X_1 - 8,35 X_2 - 1,167 X_3$$

Hal ini berarti bilamana seluruh variabel bebas dianggap konstan pada angka 0 (nol), maka nilai ekspor kayu olahan Indonesia (Y) akan bernilai positif 36,165. Besarannya nilai volume ekspor Indonesia (X_1) adalah 0,484 dapat dinyatakan bernilai positif, besarnya nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (X_2) adalah (-8,35) dapat dinyatakan bernilai negatif dan besarnya nilai Produk Domestik Bruto (X_3) sebesar (1,167) bernilai negatif. Dari hasil regresi linear berganda yang telah dipaparkan, maka nilai volume ekspor Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kayu olahan Indonesia dan nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor kayu olahan Indonesia sedangkan PDB tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kayu olahan Indonesia.

Uji Signifikansi Secara Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5 persen, volume ekspor kayu Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat secara serempak berpengaruh terhadap ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} = 61,9$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,89$

R^2 yang bernilai 0,921 memiliki arti bahwa secara statistik, sebesar 92,1 persen dari variasi ekspor kayu olahan Indonesia tahun 1992-2011 dipengaruhi volume ekspor kayu Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat, sedangkan sisanya sebesar 7,9 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji signifikansi secara parsial (uji t)

Uji signifikansi secara parsial (Uji t) memiliki tujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap ekspor kayu olahan Indonesia tahun 1992-2011. Berdasarkan uji t terhadap variabel volume ekspor kayu Indonesia (X_1) dengan nilai t_{hitung} (7,447) > t_{tabel} (1,746) maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa volume ekspor kayu Indonesia berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Berdasarkan uji t terhadap variabel nilai rupiah Indonesia (X_2) dengan nilai t_{hitung} (-6,750) < t_{tabel} (-1,746) maka H_0 ditolak ini berarti bahwa kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Berdasarkan uji t terhadap variabel PDB Amerika Serikat (X_3) dengan nilai t_{hitung} (-1,576) < t_{tabel} (-1,746) maka H_0 diterima berarti bahwa Produk Domestik Bruto Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu olahan negara Indonesia

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) serta model regresi linear berganda untuk pengaruh volume ekspor kayu Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat terhadap nilai ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011 telah diuji, dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dibandingkan negara Malaysia dan Thailand, negara Indonesia memiliki nilai daya saing ekspor kayu olahan yang tinggi dengan nilai rata-rata RCA adalah $4,4 > 1$. Sedangkan negara Malaysia dan Thailand belum dapat dikatakan memiliki nilai daya saing karena nilai yang didapat keduanya kurang dari 1. Nilai rata-rata RCA Malaysia adalah $0,6 < 1$ dan Thailand $0,8 < 1$. Itu berarti ekspor kayu olahan Indonesia mempunyai kontribusi dan daya saing yang tinggi dibandingkan negara Malaysia dan Thailand.
- 2) Volume ekspor kayu Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat secara serempak berpengaruh terhadap ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011. Sebesar 92,1 persen dari variasi ekspor kayu olahan Indonesia 1992-2011 dipengaruhi oleh volume ekspor kayu Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat sedangkan sisanya sebesar 7,9 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.
- 3) Dari penghitungan secara parsial volume ekspor kayu Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011, sedangkan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011. Akan tetapi, untuk PDB Amerika Serikat menghasilkan bahwa variabel tingkat PDB Amerika Serikat secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011.

SARAN

- 1) Dalam rangka mempertahankan daya saing produk ekspor kayu olahan Indonesia, maka disarankan agar perusahaan meningkatkan kualitas dan melakukan inovasi terhadap produk kayu olahan sesuai dengan permintaan pasar.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas kayu olahan, disarankan agar dilakukan seleksi atau penyaringan secara ketat dan pemerintah menetapkan standarisasi terhadap perusahaan kayu Indonesia yang terdaftar secara resmi atau legal.

Referensi

Adininggar, Amalia Widyasanti. 2010. "Perdagangan Bebas Regional dan Daya Saing Ekspor. Dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Bank Indonesia Kota Denpasar. 2012. *Nilai rupiah Indonesia*. Denpasar

Choudhri, E. U., Hakura, D. S. 2006, Exchange Rate Pass-through to Domestic Prices: Does the Inflationary Environment Matter?, *Journal of International Money and Finance*, 614-639

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2011. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Gitra, Made . 2009. Pengaruh Gender sebagai Pemoderasi pengembangan Model Perilaku Konsumen Hijau di Indonesia. *Jurnal Majalah ilmiah Untab* vol.6 no.1

Goldberg, P. K., Knetter, M. 1997. Goods Prices and Exchange Rates: What Have We Learned? *Journal of Economic Literature*, 35, 1243-1272

Papell, D. H. (1994), Exchange Rates and Prices: An Empirical Analysis, *International Economic Review*, 35(2), 397-410.

Ngurah Gde Shusana Putra, I Gusti. 2008. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia Periode 1989-2005. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Denpasar : Fakultas Ekonomi UNUD

Publikasi Badan Pusat Statistik melalui <http://www.bps.go.id>.

Santana, Putra Made. 2011. Analisis Perkembangan Daya Saing Produk dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kerajinan Perak Provinsi Bali. *Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Udayana*.

..... 2011 Analisis Perkembangan Daya Saing Produk dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kerajinan Perak Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 11.129.

Situs Tribune news. *Ekpor Indonesia*

<http://medan.tribunnews.com/2012/07/24/indonesia-mulai-ekspor-kayu-olahan-ke-eropa>.

Situs Comtrade. *Export, wood database*.

<http://comtrade.un.org>

Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta : Pustaka LP3ES.

Trioyoso, Bambang. 1994. *Model Ekspor Non Migas Indonesia Untuk Proyeksi Jangka Panjang*. Ekonomi dan Keuangan Indonesia

Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Menahami Statistik 2 (Statistik Inferensial) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua. Denpasar: Keraras Emas.